

PENGARUH PARTISIPASI PEMAKAI DAN KETIDAKPASTIAN TUGAS PADA KINERJA SIA DENGAN UKURAN ORGANISASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Ni Putu Ayu Yuni Kurniawati¹
A.A.N.B. Dwirandra²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: ayukurniawt29@yahoo.com / telp: +6282237997266

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris pengaruh partisipasi pemakai dan ketidakpastian tugas pada kinerja sistem informasi akuntansi dengan ukuran organisasi sebagai variabel moderasi. Penelitian dilakukan pada LPD di Kecamatan Ubud. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh, dengan jumlah responden sebanyak 86 orang yang terdiri dari Kepala LPD, bagian kasir dan bagian akuntansi. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan *Moderated Regression Analysis*(MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) partisipasi pemakai berpengaruh positif pada kinerja SIA di LPD Kecamatan Ubud, 2) ketidakpastian tugas berpengaruh negatif pada kinerja SIA di LPD Kecamatan Ubud, 3) ukuran organisasi memoderasi pengaruh partisipasi pemakai pada kinerja SIA di LPD Kecamatan Ubud, dan 4) ukuran organisasi tidak memoderasi pengaruh ketidakpastian tugas pada kinerja SIA di LPD Kecamatan Ubud.

Kata Kunci: partisipasi pemakai, ketidakpastian tugas, ukuran organisasi, kinerja SIA

ABSTRACT

This purpose of this research was to prove empirically the effect of user participation and uncertainty tasks on accounting information system performance with organization size as moderating variable. Research was done in LPD in Ubud districts. Sample selection is done by using a sampling method saturated with total respondents 86 people consisting of Chief LPD, cashier, and accounting. The analysis technique used is multiple linear regression analysis and Moderated Regression Analysis (MRA). The results indicated that: 1) user participation positively effect toward accounting information system performance in LPD Ubud districts, 2) uncertainty tasks negatively effect toward accounting information system performance in LPD Ubud districts, 3) organization size is able to moderate the impact of user participation on accounting information system performance in LPD Ubud district, and 4) organization size is not able to moderate the impact of uncertainty tasks on accounting information system performance in LPD Ubud district.

Keywords: *user participation, uncertainty tasks, organization size, accounting information system performance*

PENDAHULUAN

Lembaga Perkreditan Desa atau sering disingkat LPD adalah salah satu badan usahayang dimiliki oleh desa pakraman yang memiliki fungsi sebagai wadah kekayaan milik desa pakraman yang diatur dalam Peraturan Gubernur Bali No.11 Tahun 2013 Pasal 1. LPD sebagai bagian dari sistem perbankan di Indonesia, tidak lepas dari tuntutan untuk menyajikan informasi berupa laporan keuangan yang akurat, relevan, dan tepat waktu. Adanyatrend perkembangan sistem informasi akuntansi berbasis komputer pada dunia perbankan, memicu LPD di Bali untuk mengembangkan juga sistem informasi akuntansi berbasis komputer. LPD perlu mengembangkan sistem informasi tersebutkarena kinerja operasional sistemnya masih kurang memadai yang dapat menimbulkan masalah, seperti informasi berupa tabungan, deposito, dan pinjaman yang diperlukan oleh manajemenmasih kurang spesifik, dalam menghasilkan laporan dan pemasukan serta pemrosesan data masih terjadi kesalahan atau ketidaklengkapan, masih kurang pengamanan serta pengawasan dalam laporan keuangan yang dihasilkan, serta laporan yang sudahtidak lagi diperlukan, dan lain-lain. Hal-hal tersebutlah yang dapat menimbulkan kerugian bagi pihak LPD (Ariana, 2006).

Dalam menghadapi persoalan ekonomi global mengenai pemberlakuan kebijakan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) di Bali (gtranyar.blogspot.co.id), LPD di Kecamatan Ubud memiliki peran untuk terus membangun Ubud menjadi lebih baik di masa mendatang. Banyaknya lembaga keuangan yang semakin berkembang di Ubud membuat persaingan kian kompetitif. LPD di Kecamatan Ubud telah menerapkan sistem informasi

akuntansi berbasis komputer sebagai upaya untuk menghadapi persaingan tersebut, namun dalam penerapannya tidak sedikit karyawan di LPD Kecamatan Ubud kurang percaya diri dalam mengoperasikan SIA yang ada. Hal tersebut mungkin diakibatkan karena karyawan yang sudah memiliki usia tidak muda lagi, dimana sebelumnya mereka terbiasa bekerja mengolah data dengan proses manual. Melihat permasalahan tersebut, maka perlu diteliti apakah kinerja SIA di LPD Kecamatan Ubud sudah baik sesuai harapan atau belum.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah beberapa sub sistem dalam sistem yang saling berkaitan dalam mengumpulkan data, menyimpan data, dan menyebarkan data untuk tujuan perencanaan, pengendalian, koordinasi, analisis, dan pengambilan keputusan pihak manajemen dalam mengendalikan perusahaan. Penggunaan SIA berperan penting untuk mendukung pihak manajemen dalam pengambilan keputusan guna peningkatan efisiensi organisasi dengan menghasilkan informasi berkualitas dan dibutuhkan oleh organisasi (Nabizadeh, 2014). Jong Min Choe (1996) dan Bailey (1983) menyatakan bahwa mengukur kinerja SIA dapat dilihat dari sisi pemakai sistem dengan membaginya kedalam dua bagian, yaitu kepuasan pemakai SIA dan pemakaian SIA.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja SIA adalah partisipasi pemakai yang digunakan sebagai variabel bebas dalam penelitian ini. Partisipasi pemakai adalah pemakai sistem yang dilibatkan secara langsung untuk menggunakan sistem informasi dalam pengembangan sistem informasi. Pemakai yang dilibatkan dalam proses pengembangan sistem, secara langsung dapat memberikan kepastian baik dari kepuasan pemakai ataupun penggunaan sistem

(Baroudi, *et al.*, 1986). Penelitian pengaruh partisipasi pemakai diangkat kembali sebagai pertimbangan bahwa sampai kapanpun partisipasi pemakai tetap diperlukan dalam pengembangan sistem informasi, sebagaimana diungkapkan oleh Ives dan Olson (1984), Kappelman dan McLean (1991), dan McKeen (1994). Apabila dalam proses pengembangan sistem, pemakai diberikan kesempatan untuk ikut berpartisipasi, maka akan menimbulkan rasa tanggung jawab dari pemakai terhadap sistem informasi tersebut, sehingga diharapkan dari hal tersebut kinerja sistem informasi dapat meningkat.

Variabel partisipasi pemakai diteliti kembali karena ada beberapa hasil penelitian yang tidak konsisten mengenai variabel ini. Almilia (2007) menemukan bahwa keterlibatan pemakai tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja SIA dalam proses pengembangan sistem. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunita Nurhayanti (2012) dan Galang (2014) menemukan bahwa keterlibatan pemakai tidak berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Itu karena kurangnya dilibatkannya karyawan sebagai pemakai sistem informasi dalam pengembangan sistem, menyebabkan karyawan tersebut kurang menerima dan menggunakan sistem informasi yang dikembangkan sehingga pemakai sistem tidak puas (Almilia, 2007). Sedangkan penelitian Santa (2014), Antari (2015) dan Damana (2016) menemukan bahwa keterlibatan pemakai berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja SIA.

Penelitian ini juga menggunakan ketidakpastian tugas sebagai variabel bebas. Derajat dari ketidakpastian suatu tugas yang dialami karyawan dalam penerapan sistem informasi merupakan salah satu permasalahan yang cukup

penting untuk kinerja sistem informasi (Tjahjono, 2008). Dipilihnya ketidakpastian tugas sebagai variabel bebas dalam penelitian ini, karena LPD didalam struktur manajemen/struktur kepengurusannya masih ada pengelola serta pengurus LPD yang merangkap jabatan (balipost.co.id). Rangkap jabatan berkaitan dengan masalah tugas, fungsi, dan kepentingan yang berdampak negatif terhadap kinerja karyawan untuk menghasilkan informasi yang diperlukan organisasi. Fenomena tersebut menyebabkan kinerja karyawan menjadi tidak maksimal karena uraian tugas yang tidak jelas dari atasan sehingga karyawan tidak dapat langsung mengerjakan tugasnya.

Ada beberapa hasil penelitian yang saling bertentangan, diantaranya Astuti (2003), Poniman (2005) dan Mollanazari (2012) menyatakan ketidakpastian tugas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi. Sedangkan Tjahjono (2008) menyatakan bahwa ketidakpastian tugas terhadap kinerja sistem informasi memiliki pengaruh negatif. Penelitian Tjahjono dilakukan dalam konteks perguruan tinggi, dimana tingginya ketidakpastian tugas yang dialami karyawan dapat diminimalisir dengan besarnya manfaat yang dirasakan pemakai selama penerapan komputer dalam pengembangan sistem informasi yang menyebabkan ketidakpastian tugas yang dialami karyawan disana menjadi rendah. Ketidakpastian yang rendah mampu meningkatkan kinerja sistem informasi.

Melihat hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang tidak konsisten, kemungkinan ada variabel lain yang menyebabkan hubungan tersebut tidak konsisten. Salah satu cara untuk merekonsiliasi hasil yang tidak konsisten tersebut dapat dilakukan dengan meneliti berbagai faktor kondisional yang bertindak

sebagai variabel moderasi (Murray, 1990) dengan pendekatan kontinjensi (Govindarajan, 1986). Penelitian ini menggunakan ukuran organisasi sebagai variabel moderasi. Ukuran organisasi dipilih sebagai variabel moderasi karena masih kurangnya penelitian yang menggunakan ukuran suatu organisasi dalam mengukur keberhasilan penggunaan sistem informasi. Harrington dan Kendali (2006) menemukan bahwa ukuran organisasi prediktor signifikan dari keterlibatan dan keberhasilan strategi dan implementasi sistem dalam organisasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tjahjono (2008) menyatakan bahwa ukuran organisasi mampu memoderasi pengaruh partisipasi pemakai sistem informasi pada kinerja sistem informasi, tetapi ukuran organisasi tidak mampu memoderasi pengaruh ketidakpastian tugas pada kinerja sistem informasi. Semakin besar ukuran dari suatu organisasi, semakin kompleks atau rumit pula tugas di organisasi tersebut, sehingga untuk pengembangan sistem informasi memerlukan keterlibatan sumber daya yang besar untuk meningkatkan kinerjanya sehingga mampu menghasilkan informasi yang dibutuhkan organisasi. Namun, ukuran suatu organisasi tidak memiliki pengaruh dalam kejelasan uraian tugas terhadap kinerja sistem informasi.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) apakah partisipasi pemakai berpengaruh pada kinerja SIA, (2) apakah ketidakpastian tugas berpengaruh pada kinerja SIA, (3) apakah ukuran organisasi memoderasi pengaruh partisipasi pemakai pada kinerja SIA, dan (4) apakah ukuran organisasi memoderasi pengaruh ketidakpastian tugas pada kinerja SIA.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pengaruh partisipasi pemakai pada kinerja SIA, (2) mengetahui pengaruh ketidakpastian tugas pada kinerja SIA, (3) mengetahui kemampuan ukuran organisasi memoderasi pengaruh partisipasi pemakai pada kinerja SIA, dan (4) mengetahui kemampuan ukuran organisasi memoderasi pengaruh ketidakpastian tugas pada kinerja SIA.

Peneliti mengharapkan agar hasil penelitian ini nantinya dapat memberi manfaat teoritis maupun manfaat praktis bagi pihak terkait, yaitu untuk manfaat teoritis diharapkan dapat membuktikan secara empiris teori yang digunakan dalam penelitian, yaitu Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean, dapat menambah pengetahuan dan wawasan pembaca serta diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam bidang SIA. Sedangkan manfaat praktis, sebagai dasar pertimbangan bagi LPD di Kecamatan Ubud untuk meningkatkan kinerja SIA serta dapat menjadi sumber informasi bagi peneliti selanjutnya terkait mengenai kinerja SIA.

Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean menjelaskan kesuksesan sistem informasi dapat diukur melalui enam faktor diantaranya kualitas sistem yang bersangkutan, kualitas informasi yang dihasilkan, penggunaan sistem, kepuasan pemakai sistem, dampak individual serta dampak organisasional. Baik kualitas sistem maupun kualitas informasi dapat mempengaruhi penggunaan sistem dan kepuasan pemakai secara bersamaan maupun mandiri. Tingginya intensitas penggunaan sistem dapat mempengaruhi kepuasan pada pemakai sistem. Selanjutnya kepuasan pemakai sistem tersebut

akan berdampak terhadap kinerja individu dan pada akhirnya berdampak pada kinerja organisasi.

Apabila kualitas suatu sistem baik dan informasi yang dihasilkan berkualitas, maka dapat meningkatkan intensitas pemakaian sistem. Dalam model ini menyatakan bahwa peningkatan intensitas pemakaian sistem dapat mencerminkan kesuksesan penerapan suatu sistem informasi. Ives dan Olson, (1984), Barki dan Hartwick, (1994), dan Guimaraes *et al.*, (2003) menyatakan kesuksesan sistem informasi tersebut dapat tercapai karena adanya partisipasi dari pemakai pada tiap tahap pengembangan sistem informasi. Pernyataan tersebut sejalan dengan Hwang dan Thorn (1999) menemukan bahwa partisipasi pemakai mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kesuksesan sistem, dimana secara tidak langsung adanya partisipasi pemakai dapat menimbulkan kepuasan pada pemakai sistem sehingga kesuksesan pengembangan sistem dapat tercapai. Dalam pengembangan sistem, adanya partisipasi pemakai akan terkait langsung dengan kepuasan pemakai (McKeen *et al.*, 1994). Pemakai akan merasa puas apabila mereka diajak ikut berpartisipasi dalam pengembangan sistem serta masukan yang disampaikan dapat terlaksana dalam proses pengembangan sistem tersebut (Purnamasari, 2010).

Selain itu, keberhasilan sistem informasi juga dapat ditentukan oleh ketidakpastian tugas dalam pengembangan sistem informasi (Rosyid, 1983; Tjajono, 2008). Ketidakpastian tugas yang rendah menyebabkan pemakai dapat melaksanakan tugasnya dengan baik karena uraian tugas yang jelas dan tidak membingungkan, sehingga kualitas informasi yang dihasilkan baik dan sesuai

dengan yang dibutuhkan. Hal tersebut dapat menimbulkan kepuasan dari pemakai sistem (Jong Min Choe, 1996; Bailey, 1983). Tingginya kepuasan pemakai yang ditimbulkan karena adanya partisipasi pemakai dan rendahnya ketidakpastian tugas dapat mencerminkan kinerja sistem informasi yang baik (McKeen *et al.*, 1994). Kepuasan pemakai kemudian akan berpengaruh pada kinerja individu dan pada akhirnya akan berdampak pada organisasi dalam keberhasilan mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Govindarajan (1986) menyatakan bahwa dalam menyelesaikan pertentangan atau perbedaan hasil penelitian, dapat digunakan pendekatan kontijensi (*contingency approach*) sebagai prediktor adanya kinerja SIA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kontijensi dengan memasukkan variabel moderasi yaitu ukuran organisasi, seperti penelitian Tjahjono (2008). Dukungan sumber daya yang besar diperlukan oleh organisasi yang berukuran besar untuk menciptakan sistem yang berkualitas. Hal tersebut akan menyebabkan pemakai merasa puas dalam mengoperasikan SIA yang ada dan intensitas pemakaian sistem di organisasi tersebut meningkat. Selain itu, kompleksitas tugas yang lebih rumit dimiliki oleh organisasi yang berukuran besar, sehingga pada organisasi tersebut cenderung terjadi ketidakpastian tugas yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi di organisasi tersebut (Tjahjono, 2008).

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sistem yang digunakan oleh organisasi untuk mengumpulkan data, menggolongkan data, mengolah data, menganalisa hasil olahan data dan mengkomunikasikan informasi yang dihasilkan

oleh data yang terkumpul tersebut yang selanjutnya akan digunakan oleh pihak manajemen dalam pengambilan keputusan. Fungsi SIA adalah untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan aktivitas yang dilaksanakan organisasi, menyimpan data tersebut, mengolah data agar menjadi informasi yang memberi manfaat kepada pihak manajemen dalam mengambil keputusan, dan sebagai alat pengendali yang memadai dalam menjaga aset-aset yang dimiliki organisasi.

Sistem informasi akuntansi berbasis komputer merupakan rancangan suatu sistem informasi yang digunakan untuk mengolah data agar menjadi informasi yang memberi manfaat bagi organisasi dalam mengambil keputusan (Bodnar dan William, 2010). Sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi menyediakan informasi berupa laporan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, terdapat sedikit kesalahan, dan tepat waktu. Kinerja perusahaan dapat ditingkatkan dengan bantuan dari teknologi informasi (Baig dan Gururajan, 2011). La Midjan (2003) menyatakan bahwa terdapat tiga tujuan dasar penerapan SIA yaitu mendukung penyediaan informasi yang dibutuhkan organisasi, mendukung pihak manajemen dalam pengambilan keputusan, dan mendukung organisasi dalam melaksanakan operasional harian.

Kinerja SIA adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian selama penggunaan SIA dalam periode tertentu. Jong Min Choe (1996) dan Bailey (1983) mengukur kinerja SIA dengan melihat dari dua sisi, yaitu kepuasan pemakai SIA dan pemakaian SIA. Kepuasan pemakai SIA adalah respon pemakai terhadap sesuatu yang dihasilkan dari penggunaan sistem informasi berupa informasi

relevan, akurat, dan tepat waktu. Sedangkan pemakaian SIA dilihat melalui intensitas pemakaian sistem, apabila frekuensi pemakaiannya sering maka sistem itu dapat dikatakan sukses.

Partisipasi pemakai adalah pemakai sistem yang dilibatkan secara langsung untuk menggunakan sistem informasi dalam pengembangan sistem informasi. Salah satu yang menjadi kunci sukses suatu organisasi adalah adanya partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem (McKeen *et al.*, 1994). Walaupun suatu sistem informasi dirancang oleh perancang yang sangat ahli dan didukung oleh perangkat yang memadai, akan tetapi jika pengguna tidak merasa puas maka pengembangan sistem informasi tersebut belum dikatakan berhasil.

Ketidakpastian tugas diartikan sebagai uraian tugas yang tidak jelas atau membingungkan. Menurut Daft, *et al.* (dalam Tjahjono, 2008), ketidakpastian tugas suatu organisasi muncul dari uraian tugas yang tidak jelas atau ambigu dan struktur organisasi yang lemah. Bila organisasi tidak menguraikan tugas secara jelas, maka akan dapat menimbulkan ketidakpastian tugas yang tinggi sehingga akan berdampak pada penurunan kinerja organisasi. Struktur organisasi yang lemah dapat berupa rangkap jabatan dalam struktur manajemen/pengurusnya. Rangkap jabatan berkaitan dengan masalah tugas, fungsi, dan kepentingan yang berdampak negatif terhadap kinerja karyawan untuk menghasilkan informasi yang diperlukan organisasi. Fenomena tersebut menyebabkan kinerja karyawan menjadi tidak maksimal karena uraian tugas yang tidak jelas dari atasan sehingga karyawan tidak dapat langsung mengerjakan tugasnya.

Ukuran organisasi adalah pembahasan untuk besar kecilnya suatu organisasi serta dampaknya terhadap pengelolaan organisasi tersebut. Cu danov, *et al.* (2010) menyatakan ukuran organisasi mempengaruhi penerapan informasi dan teknologi komunikasi. Menurut Suwito dan Herawaty (2005) ukuran organisasi dapat dibagi menjadi beberapa kelompok, diantaranya adalah organisasi tergolong besar, sedang, maupun kecil. Untuk menentukan tingkatan dari ukuran organisasi dapat dilihat melalui total aset dan tenaga kerja yang dimiliki organisasi tersebut.

Adanya partisipasi pemakai dapat mempengaruhi kualitas sistem, penggunaan sistem, dan kepuasan pengguna (Ives dan Olson, 1984). Partisipasi pemakai adalah pemakai sistem yang dilibatkan secara langsung untuk menggunakan sistem informasi dalam pengembangan sistem informasi. McKeen *et al.* (1994), Soegiharto (2001) dan Sahusilawane (2014) menyatakan keterlibatan pemakai secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiana (2014), Antari (2015), serta Damana (2016) menyatakan bahwa keterlibatan pemakai sistem informasi signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem akuntansi. Dengan dilibatkannya pemakai sistem dalam pengembangan sistem informasi, maka dapat memunculkan niat dari pemakai untuk mengoperasikan SIA yang ada sehingga pemakai akan lebih memiliki dan bertanggungjawab terhadap sistem yang dioperasikannya. Hal tersebut dapat berdampak pada peningkatan kinerja SIA. Dengan demikian, rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: Partisipasi pemakai sistem informasi berpengaruh positif pada kinerja SIA

Daft, *et al.* (dalam Tjahjono, 2008) menyatakan uraian tugas yang tidak jelas atau ambigu dan struktur organisasi yang lemah mengakibatkan munculnya ketidakpastian tugas. Uraian tugas yang tidak jelas dapat membingungkan pemakai sistem sehingga pemakai tidak dapat bekerja secara optimal. Tjahjono (2008) menemukan bahwa ketidakpastian tugas berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi. Semakin tinggi manfaat yang dirasakan dari penggunaan komputer, maka dapat menurunkan derajat ketidakpastian tugas. Sehingga ketidakpastian tugas yang dialami oleh karyawan menjadi rendah. Semakin rendah derajat ketidakpastian tugas dalam organisasi, maka dapat meningkatkan kinerja sistem informasi. Dengan demikian, rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₂: Ketidakpastian tugas berpengaruh negatif pada kinerja SIA

Ukuran organisasi dapat mempengaruhi penerapan informasi dan teknologi komunikasi (Cudanov, *et al.*, 2010). Ukuran organisasi yang tergolong besar, memerlukan *support* sumber daya yang besar pula untuk menerapkan sistem informasi yang ada, sehingga keberhasilan sistem informasi dapat tercapai. Keberhasilan tersebut dapat menimbulkan kepuasan bagi pemakai sistem karena sistem yang dioperasikan dapat menghasilkan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu. Hal tersebut mencerminkan bahwa kinerja sistem informasi di organisasi tersebut baik. Berdasarkan penelitian Tjahjono (2008) menyatakan bahwa ukuran organisasi mampu memoderasi pengaruh partisipasi pemakai pada kinerja sistem informasi. Ukuran organisasi yang semakin besar memiliki kompleksitas yang semakin rumit sehingga untuk pengembangan sistem

informasi memerlukan keterlibatan sumber daya yang besar untuk meningkatkan kinerjanya agar mampu menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh organisasi.

Dengan demikian, rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₃: Ukuran organisasi memoderasi pengaruh partisipasi pemakai pada kinerja SIA

Hal penting yang perlu diperhatikan dalam menjelaskan kinerja SIA adalah derajat ketidakpastian tugas yang dialami pemakai sistem dalam pengembangan sistem informasi. Derajat ketidakpastian tugas tersebut dapat muncul akibat uraian tugas yang tidak jelas atau ambigu dan struktur organisasi yang lemah. Apabila organisasi tidak menguraikan tugas secara jelas, maka akan menimbulkan ketidakpastian tugas yang tinggi sehingga akan berdampak pada penurunan kinerja dari setiap organisasi. Organisasi berukuran besar memiliki kesulitan atau kerumitan tugas yang lebih kompleks sehingga cenderung dapat memunculkan ketidakpastian tugas yang tinggi dan pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi di organisasi tersebut. Dengan demikian, rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₄: Ukuran organisasi memoderasi pengaruh ketidakpastian tugas pada kinerja SIA

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pendekatan kuantitatif berbentuk asosiatif yang dilakukan pada LPD yang berada di Kecamatan Ubud berjumlah 32 LPD. Objek penelitian ini yaitu kinerja SIA, khususnya mengenai pengaruh partisipasi pemakai dan ketidakpastian tugas yang dimoderasi dengan ukuran organisasi. Jenis data berupa data kuantitatif dan kualitatif. Sumber data yang diperoleh

berupa data primer dan data sekunder. Ukuran organisasi dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel moderasi, partisipasi pemakai dan ketidakpastian tugas sebagai variabel bebas, kinerja SIA sebagai variabel terikat. Populasi penelitian ini yaitu seluruh LPD di Kecamatan Ubud berjumlah 32 LPD. Proses penentuan sampel yaitu melalui teknik *nonprobability sampling* menggunakan metode *sampling jenuh*. Darsono (2005) menyatakan subjek profesional sebaiknya digunakan dalam penelitian, sebab subjek yang profesional tersebut telah dilatih dibidangnya, bekerja, dan berpraktik secara profesional dalam melaksanakan tugasnya. Responden dalam penelitian ini adalah responden yang termasuk profesional dalam menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputer yaitu kepala LPD, bagian kasir dan bagian akuntansi. Pengukuran variabel kinerja SIA dan partisipasi pemakai menggunakan instrumen yang digunakan oleh Damana (2016) dengan skala *likert* 1-7. Sedangkan variabel ketidakpastian tugas diukur dengan menggunakan instrumen yang digunakan Purwandari (2004), dengan skala *likert* 1-7. Variabel ukuran organisasi diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset.

$$Ukuran\ Organisasi = Ln(Total\ Aset) \dots\dots\dots(1)$$

Pengumpulan data penelitian ini adalah metode dokumentasi dan kuesioner. Pengujian hipotesis, digunakan teknik analisis data Regresi Linear Berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) melalui bantuan program SPSS versi 16.0 for Windows. Berikut ini adalah model persamaanya.

$$Y = \alpha_1 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots\dots\dots(2)$$

$$Y = \alpha_2 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 X_3 + \beta_5 X_2 X_3 + e \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

Y = Kinerja SIA

 α = Konstanta X_1X_3 = Interaksi antara partisipasi pemakai dan ukuran organisasi X_2X_3 = Interaksi antara ketidakpastian tugas dan ukuran organisasi X_1 = Partisipasi Pemakai X_2 = Ketidakpastian Tugas X_3 = Ukuran Organisasi

e = Error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 96 kuesioner, namun 10 kuesioner tidak dikembalikan. Sehingga kuesioner layak diolah untuk penelitian ini sebanyak 86 kuesioner (89,6 persen). Data dalam kuesioner kemudian ditabulasi dengan menggunakan program *Excell for Windows 2010*. Tabulasi data tersebut kemudian diperhitungan statistik deskriptifnya, dan pada akhirnya data diolah dan dianalisis. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari mean, standar deviasi, varian, maksimum dan minimum. Hasil statistik variabel penelitian telah disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1.
Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Deviasi Standar
Partisipasi Pemakai (X_1)	86	19	33	26,36	2,778
Ketidakpastian Tugas (X_2)	86	17	28	21,93	2,124
Kinerja SIA (Y)	86	30	49	39,53	3,443
Ukuran Organisasi (X_3)	86	21	26	23,48	1,185
Valid N (listwise)	86				

Sumber: Output SPSS

Jumlah pengamatan (N) penelitian ini sebanyak 86. Nilai minimum partisipasi pemakai sebesar 19 dan nilai maksimumnya 33 dengan *mean* 26,36, artinya respon responden dalam menjawab pernyataan pada kuesioner cenderung

sangat ikut berpartisipasi dalam proses pengembangan sistem informasi. Nilai minimum variabel ketidakpastian tugas sebesar 17 dan nilai maksimumnya 28 dengan *mean* 21,93, artinya respon responden dalam menjawab pernyataan pada kuesioner cenderung pasti artinya tugas yang diberikan jelas dan tidak membingungkan responden, sehingga ketidakpastian tugas dalam penelitian ini rendah. Nilai minimum variabel kinerja SIA 30 dan nilai maksimumnya 49 dengan nilai rata-rata 39,53, artinya respon responden dalam menjawab pernyataan pada kuesioner cenderung sangat baik artinya kinerja SIA dalam penelitian ini sangat baik. Sedangkan nilai minimum variabel ukuran organisasi 21 dan nilai maksimumnya 26 dengan nilai rata-rata 23,48, artinya ukuran organisasi dalam penelitian ini cenderung berukuran sedang.

Semua item pertanyaan pada variabel bebas partisipasi pemakai (X_1) dinyatakan valid, dapat dilihat dari setiap item pertanyaan memiliki nilai koefisien korelasi dari 0,568 s.d. 0,738 $> 0,3$ dan nilai sig $< 0,05$. Semua item pertanyaan pada variabel bebas ketidakpastian tugas (X_2) dinyatakan valid, dapat dilihat dari setiap item pertanyaan memiliki nilai koefisien korelasi dari 0,628 s.d. 0,789 $> 0,3$ dan nilai sig $< 0,05$. Begitu pula pada semua item pertanyaan variabel terikat ukuran organisasi (Y) dinyatakan valid, dapat dilihat dari setiap item pertanyaan memiliki nilai koefisien korelasi dari 0,598 s.d. 0,758 $> 0,3$ dan nilai sig $< 0,05$.

Dalam penelitian ini, setiap item pertanyaan dari masing-masing variabel dinyatakan reliabel karena memiliki nilai koefisien $> 0,6$. Variabel partisipasi pemakai memiliki nilai koefisien *Cronbach's Alpha* = 0,702, ketidakpastian tugas = 0,718, dan kinerja SIA = 0,788.

Model regresi dikatakan baik jika model tersebut terbebas dari asumsi klasik statistik, baik itu normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Uji normalitas adalah suatu pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat memiliki distribusi normal. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila *Asymp. Sig.* > $\alpha = 0,050$. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas

No	Persamaan	Z	Asymp. Sig.
1	$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$	0,653	0,787
2	$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 X_3 + \beta_5 X_2 X_3 + e$	0,424	0,994

Sumber: Output SPSS

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig.* dari hasil uji normalitas pada model persamaan pertama bernilai 0,787 dan model persamaan kedua bernilai 0,994. Dapat disimpulkan bahwa kedua model regresi tersebut telah memenuhi uji normalitas dengan memiliki nilai *Asymp. Sig.* > 0,050.

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah ada atau tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas satu dengan variabel bebas lainnya. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3.
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Partisipasi Pemakai (X_1)	0,938	1,066
Ketidakpastian Tugas (X_2)	0,938	1,066

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada variabel partisipasi pemakai dan ketidakpastian tugas karena kedua variabel bebas tersebut memiliki nilai *Tolerance* > 10% dan *VIF* < 10.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glejser. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

No	Persamaan	Variabel	t	Sig.
1	$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$	X_1	0,021	0,984
		X_2	-0,481	0,632
2	$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 X_3 + \beta_5 X_2 X_3 + e$	X_1	-0,250	0,803
		X_2	0,088	0,930
		X_3	0,026	0,979
		$X_1 X_3$	0,193	0,847
		$X_2 X_3$	-0,101	0,920

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan Tabel 4, dapat disimpulkan bahwa kedua model regresi tersebut bebas dari gejala heteroskedastisitas karena memiliki nilai sig > 0,050.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh partisipasi pemakai dan ketidakpastian tugas pada kinerja SIA. Tabel 5 dibawah ini menunjukkan hasil pengujian analisis regresi linear berganda

Tabel 5.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Sig.
	B	Beta	
(Constant)	28,897		0,000
Partisipasi Pemakai(X_1)	0,803	0,648	0,000
Ketidakpastian Tugas(X_2)	-0,472	-0,263	0,004
Sig. F		0,000	
Adjusted R Square		0,390	
Persamaan regresi linear berganda: $Y = 28,897 + 0,803 X_1 - 0,472 X_2 + e$			

Sumber: Output SPSS

Analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) digunakan untuk mengukur pengaruh variabel moderasi yaitu ukuran organisasi pada pengaruh

variabel bebas partisipasi pemakai dan ketidakpastian tugas dengan variabel terikat kinerja SIA. Hasil pengujian analisis MRA disajikan pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6.
Hasil Analisis Moderated Regression Analysis (MRA)

Model	Unstandardized	Standardized	Sig.
	Coefficients	Coefficients	
	B	Beta	
(Constant)	186,347		0,037
Partisipasi Pemakai (X_1)	-4,305	-3,473	0,060
Ketidakpastian Tugas (X_2)	-1,348	-0,750	0,727
Ukuran Organisasi (X_3)	-6,777	-2,315	0,078
Moderat X_1X_3	0,216	4,885	0,026
Moderat X_2X_3	0,042	0,614	0,800
Sig. F		0,000	
Adjusted R Square		0,414	
Persamaan MRA:			
$Y = 186,347 - 4,305X_1 - 1,348X_2 - 6,777X_3 + 0,216X_1X_3 + 0,042X_2X_3 + e$			

Sumber: Output SPSS

Nilai *adjusted* (R^2) berdasarkan analisis regresi linear berganda sebesar 0,390 (39 persen), artinya variabel terikat yaitu kinerja SIA dapat dijelaskan oleh partisipasi pemakai dan ketidakpastian tugas. Sisanya sebesar 0,610 (61 persen) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Adanya variabel moderasi menyebabkan nilai *adjusted* (R^2) meningkat menjadi sebesar 0,414 (41,4 persen), artinya variabel kinerja SIA dapat dijelaskan oleh partisipasi pemakai, ketidakpastian tugas, ukuran organisasi, moderat $X_1 * X_3$ (interaksi antara partisipasi pemakai dan ukuran organisasi) dan moderat $X_2 * X_3$ (interaksi antara ketidakpastian tugas dan ukuran organisasi). Dan sisanya sebesar 0,586 (58,6 persen) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Uji F pada kedua model regresi menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$, sehingga kedua model regresi ini dinyatakan layak atau *fit*.

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan pada Tabel 5, nilai koefisien (β_1) sebesar 0,803 dengan probabilitas $0,000 < 0,050$ dan hipotesis pertama diterima yaitu partisipasi pemakai berpengaruh positif pada kinerja SIA. Semakin besar partisipasi pemakai dalam pengembangan SIA, maka kinerja SIA dapat meningkat. Dalam proses pengembangan sistem, tingginya tingkat partisipasi pemakai di LPD Kecamatan Ubud disebabkan oleh keikutsertaan pemakai dalam menjalankan dan memelihara sistem, serta selama proses pengembangan sistem informasi, harapan dan masukan dari karyawan dapat diterapkan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Santa (2014), Antari (2015) dan Damana (2016) yang menyatakan bahwa keterlibatan pemakai sistem berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Selain itu, hasil ini juga mendukung Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean serta penelitian McKeen, *et al.* (1994) menyatakan bahwa partisipasi pemakai adalah faktor penentu kepuasan pemakai (*user*), keberhasilan sistem, dan kualitas sistem yang efektif. Semakin besar partisipasi pemakai sistem informasi, maka akan meningkatkan kinerja SIA. Hal tersebut dapat dilihat dari kepuasan pemakai yang muncul akibat pemakai yang dilibatkan langsung selama proses pengembangan sistem informasi sehingga keberhasilan sistem informasi dapat tercapai.

Pada Tabel 5, hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa nilai koefisien (β_2) sebesar -0,472 dengan probabilitas $0,004 < 0,050$ dan hipotesis kedua diterima yaitu ketidakpastian tugas berpengaruh negatif pada kinerja SIA. Hasil ini sejalan dengan penelitian Tjahjono (2008). Ketidakpastian tugas yang dimiliki LPD di Kecamatan Ubud rendah. Hal tersebut terlihat dari responden yang

menjawab kuesioner cenderung setuju dengan pernyataan bahwa tugas yang telah diberikan jelas dan tidak membingungkan. Sehingga dengan ketidakpastian tugas yang rendah tersebut dapat meningkatkan kinerja SIA di LPD Kecamatan Ubud.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan pada Tabel 6, moderat X_1X_3 memiliki probabilitas $0,026 < 0,050$ dan hipotesis ketiga diterima yaitu ukuran organisasi memoderasi pengaruh partisipasi pemakai pada kinerja SIA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tjahjono (2008). Ukuran LPD yang berada di Kecamatan Ubud diukur dengan melihat total aset yang dimilikinya. Ukuran LPD yang semakin besar memiliki kompleksitas tugas yang semakin rumit, sehingga untuk pengembangan sistem informasi memerlukan keterlibatan sumber daya yang besar agak mampu mengoptimalkan kinerja sistem informasi. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah karyawan yang dimiliki LPD. LPD berkategori besar memerlukan jumlah karyawan yang banyak agar dapat mengoptimalkan kinerja sistem informasi untuk menghasilkan informasi-informasi berkualitas dan bermanfaat untuk pengambilan keputusan sehingga dapat meningkatkan aset yang dimiliki LPD tersebut. Selain itu LPD yang berkategori besar memerlukan biaya yang besar pula untuk pemeliharaan sistem informasi yang digunakan. Sehingga LPD yang memiliki total aset besar akan mampu melakukan perubahan pengembangan sistem informasi menjadi lebih baik untuk dapat meningkatkan kinerja LPD tersebut.

Pada Tabel 6, hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan moderat X_2X_3 memiliki probabilitas $0,800 > 0,050$ dan hipotesis keempat ditolak menjadi ukuran organisasi tidak memoderasi pengaruh ketidakpastian tugas pada kinerja

SIA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tjahjono (2008). Salah satu faktor yang menimbulkan ketidakpastian tugas di LPD adalah rangkap jabatan pengelola serta pengurus LPD. Hal tersebut menyebabkan kinerja karyawan menjadi tidak maksimal karena uraian tugas yang tidak jelas atau membingungkan dari atasan sehingga karyawan tidak dapat langsung mengerjakan tugasnya. Ketidakpastian yang timbul tersebut tidak dipengaruhi oleh ukuran suatu LPD. Karena LPD yang tergolong besar, menengah, ataupun kecil memiliki peluang yang sama akan kemungkinan munculnya ketidakpastian tugas. Apalagi LPD yang didalam struktur kepengurusannya terjadi rangkap jabatan, maka kemungkinan besar akan terjadi ketidakpastian tugas. Oleh sebab itu, ukuran dari masing-masing LPD di Kecamatan Ubud tidak mampu memprediksi atau menjelaskan munculnya ketidakpastian tugas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan hasil penelitian yaitu (1) Partisipasi pemakai berpengaruh positif pada kinerja SIA di LPD Kecamatan Ubud. Ini berarti dalam pengembangan sistem, apabila partisipasi pemakai tinggi, akan dapat meningkatkan kinerja SIA. (2) Ketidakpastian tugas berpengaruh negatif pada kinerja SIA di LPD Kecamatan Ubud. Semakin rendah ketidakpastian tugas yang dimiliki LPD di Kecamatan Ubud, maka dapat meningkatkan kinerja SIA di LPD tersebut. (3) Ukuran organisasi mampu memoderasi pengaruh partisipasi pemakai pada kinerja SIA di LPD Kecamatan Ubud. Ukuran LPD yang berkategori besar memiliki kompleksitas tugas yang lebih rumit sehingga untuk pengembangan sistem informasi memerlukan keterlibatan sumber daya yang besar dan biaya yang besar

untuk pemeliharaan sistem informasi untuk mengoptimalkan kinerja SIA.(4) Ukuran organisasi tidak mampu memoderasi pengaruh ketidakpastian tugas pada kinerja SIA di LPD Kecamatan Ubud. Hal ini berarti ketidakpastian tugas yang muncul tidak dipengaruhi oleh ukuran suatu LPD, karena LPD yang tergolong besar, menengah, ataupun kecil memiliki peluang yang sama akan kemungkinan munculnya ketidakpastian tugas yang disebabkan oleh salah satunya adanya rangkap jabatan dalam suatu LPD.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan pada simpulan penelitian di atas adalah bagi LPD di Kecamatan Ubud sebaiknya memberikan pelatihan kepada karyawan yang secara langsung menggunakan SIA dalam bekerja, apalagi sebagian besar karyawan yang bekerja di LPD Kecamatan Ubud rata-rata berusia 40 tahun ke atas. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemahiran pemakai serta meningkatkan efektifitas dan efisiensi penggunaan SIA. Kemahiran pemakai disini dimaksudnya agar pemakai lebih mahir untuk mempersingkat waktu dalam pengembangan sistem informasi sehingga akan membuat partisipasi pemakai semakin meningkat. Salah satu kemungkinan penyebab penggunaan SIA yang belum efektif dan efisien adalah karena pemakai sistem informasi dirasa kurang mampu dalam menjalankan SIA yang diterapkan di LPD. Mengatasi hal tersebut, karyawan yang berhubungan langsung dengan SIA diharapkan untuk diberikan pelatihan mengenai bagaimana penerapan SIA yang baik dan benar agar mampu mengoptimalkan kinerja SIA di LPD tempatnya bekerja.

Selain itu pengurus/pimpinan LPD di Kecamatan Ubud yang memiliki hak untuk memberikan tugas kepada karyawan, diharapkan lebih jelas dalam

memaparkan tugas khusus yang harus dikerjakan karyawan tersebut agar karyawan tidak merasakan kebingungan dalam mengerjakannya. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan juga metode pengumpulan data wawancara agar persepsi responden dan peneliti dapat diketahui secara mendalam dan disarankan untuk memperluas populasi penelitian agar memperoleh hasil penelitian dengan tingkat generalisasi yang tinggi.

REFERENSI

- Acep Komara. 2006. Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, 15-16 September 2005, 143-160.
- Antari, R. W. 2015. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Buleleng. *e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*, 3 (1). Diunduh 15 September 2016.
- Ariana. 2006. Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi untuk Meningkatkan Kinerja Operasional Sistem. *Tesis*. Universitas Airlangga.
- Astuti, Sri. 2003. Pengaruh Diversitas Kemanfaatan dan Lingkup Pengembangan Kemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kepuasan Pemakai: Ketidakpastian Tugas Sebagai Faktor Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Sistem Informasi FE UTY Yogyakarta*. (7): 94-117.
- Baig, A. H. and Gururajan, R. 2011. Preliminary Study to Investigation the Determinants that Effect IS/IT Outsourcing. *Journal of Information and Communication Technology Research*, 1 (2): 48-54.
- Bailey, J. E. and S. W. Pearson. 1983. Development of a Tool For Measuring and Analyzing Computer User Satisfaction. *Management Science*, 29 (5): 530-545.
- Barki, Henri dan Jon Hartwick. 1994. Measuring User Participation, User Involvement and User Attitude. *Management Information Systems Research*, 18 (1): 59-82.
- Baroudi, JJ., Olson, MH., and Ives, B. 1986. An Empirical Study of The Impact of User Involvement on System Usage and Information Satisfaction. *Communications of The ACM*, 29 (3): 232-238.
- Bodnar, George H, William S Hapwood. 2010. *Accounting Information System*. United State of America. Pearson Education, Inc, Publishing as Prentice Hall.

- Cudanov, Mladen, Ondrej Jasko and Gheorghe Savoiu. 2010. Interrelationships Of Organization Size and Information and Communication Technology Adoption. *Journal of Applied Quantitative Methods*, 5 (1): 29-40.
- Damana, A. W. A. 2016. Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Pelatihan, Ukuran Organisasi dan Keahlian Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Klungkung. *e-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14 (2): 1452-1480.
- Darsono, L. I. 2005. Examining Information Technology Acceptance by Individual Professionals. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 7 (2): 155–157.
- DeLone & McLean. 1992. Information System Success: The Quest for The Dependent Variable. *Information System Research* 3p, 3 (1): 60-94.
- Galang Rahadian Prabowo, Amir Mahmud, dan Henny Murtini. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Lingkungan Pemerintah Kabupaten Temanggung). *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*, 3 (1): 9-17.
- Gatra Gianyar. 2015. MEA Mulai Berlaku 31 Desember 2015 LPD Makin Mantap Lestarkan Adat dan Budaya Bali. <https://gatragianyar.blogspot.co.id/2015/12/mea-mulai-berlaku-31-desember-2015-lpd.html>. Diunduh 26 September 2016.
- Govindarajan, Vijay. 1986. The Impact of Participation In The Budgetary Proces on Managerial Attitudes and Performance: Universalistic and Contingency Persective. *Decision Sciences*, 17: 496 – 516.
- Guimaraes, Tor, Sandy D Staples., dan James D Mckeen. 2003. Empirically Testing Some Main-User Related Factors for System Development Quality. *Research Paper*. ICIQ-02: 317-330.
- Harrington. R.J., Kendall, K.W. 2006. Strategy Implementation Success: The Moderating Effects of Size and Environmental Complexity and the Mediating Effects of Involvement. *Journal of Hospitality & Tourism Research*, 30 (2): 207-230.
- Hwang, MI dan RG Thorn. 1999. The Effect of User Engagement of System Success: A Meta Analytical Integration of Research Findings. *Information Management*, 35: 229-236.
- Ives, B., and Olson, M.H. 1984. User Involvement and MIS Success, A Review of Research. *Management Science*, 30 (5): 586-603.
- Jong-Min, Choe. 1996. The Relationship Among Performance of Accounting Information Systems, Influences Factors, and Evolution Level on Information Systems. *Journal of Management Information Systems*, 12 (4): 215-239.
- Kappelman, L dan McLean. 1991. The Respective Roles of User Participation and User Involvement in Information System Implementation Success.

- Proceedings of The International Conference on Information System*. New York: 339-349.
- La Midjan dan Susanto. 2003. *Sistem Informasi Akuntansi II Pendekatan Sistem Praktika Penyusunan Metode dan Prosedur*. Bandung. Lingga Jaya.
- Mardiana, Eka Putra. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Susut. *e-Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha*, 2 (1). Diunduh 15 September 2016.
- McKeen D.J, G. Tor dan C.W. James. 1994. The Relationship Between User Participation and User Satisfaction : An Investigation of Four Contingency Factors. *MIS Quarterly*, 18 (4): 427-451.
- Mollanazari, Mahnaz dan Abdolkarimi, Elahe. 2012. The Effects of Task, Organization and Accounting Information Systems Characteristics on the Accounting Information Systems Performance in Tehran Stock Exchange. *International Journal of Innovation, Management and Technology*, 3 (4): 443-448.
- Nabizadeh, Seyed Mohammadali. 2014. Effective Factors on Accounting Information System Alignment; a Step towards Organizational Performance Improvement. *International Journal: Indian Institute of Technology (IIT)*, 4 (9): 243-248.
- Murray, Dennis. 1990. The Performance Effects of Participative Budgeting: An Integration of Intervening and Moderating Variables. *Behavior Research In Accounting*, 2 :104-121.
- Pemerintah Provinsi Bali. Peraturan Gubernur Bali Nomor 11 Tahun 2013 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 Tentang Lembaga Perkreditan Desa Sebagaimana Telah Diubah Beberapa Kali Terakhir Dengan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2012 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 Tentang Lembaga Perkreditan Desa.
- Purwandari, Mega. 2009. Pengaruh Partisipasi Terhadap Kepuasan Pemakai dalam Pengembangan Sistem Informasi dengan Kompleksitas Tugas, Kompleksitas Sistem dan Pengaruh Pemakai sebagai Moderating Variable. *Tesis*. Program Magister Universitas Udayana.
- Poniman. 2005. Pengaruh Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Perusahaan dengan Ketidakpastian Lingkungan dan Strategi Bisnis sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 11 (3): 20-53.
- Rosyid, H.F. 1983. Pengaruh Partisipasi terhadap penyesuaian tugas teknologi informasi. *Skripsi*. Universitas Gajah Mada.

- Santa, Puput Gio. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus pada Bank Jateng di Kabupaten Sragen). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Suwito dan Herawaty. 2005. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *SNA VIII Solo*. September.
- Soegiharto. 2001. Influence Factors Affecting The Performance of Accounting Information Systems. *Gadjah Mada Internasional Journal of Business*, 3 (2): 177-202.
- Tjahjono, H. K. dan Stevany, Herland Alfa. 2008. Pengaruh Partisipasi dan Ketidakpastian Tugas dalam Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Pada Kinerja Sistem Informasi. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 1 (2): 162-173.
- Yunita Nurhayanti. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Minimarket di Wilayah Jakarta. *Jurnal Akuntansi Universitas Gunadarma*. Diunduh 12 September 2016.